

EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) PADA MATA DIKLAT PRODUKTIF DI SMK SUNAN GIRI MENGANTI GRESIK

Imam Susanto

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: imam.yuk@gmail.com

Aris Ansori

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: aris_ansori30@yahoo.com

Abstrak

Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan peserta didik langsung bekerja di DUDI. Pelaksanaan prakerin yang dilakukan kelas XI itu ada yang dilaksanakan pada bengkel standar nasional dan bengkel kecil menengah yang bekerja sama dengan sekolah yang bersangkutan. Siswa dapat memilih bengkel sesuai keinginan, namun hal itu harus melewati persetujuan guru pembimbing dan kaprodi. Jika PRAKERIN dilakukan di bengkel standar nasional maka siswa wajib membuat proposal yang akan diberikan ke bengkel tempat PRAKERIN. Evaluasi program PRAKERIN yang dilakukan untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik maupun terhadap program PRAKERIN. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan analisis hasil laporan yang dibuat oleh peserta didik serta hasil penilaian yang dilakukan oleh pembimbing dari dunia kerja dan berdasarkan hasil penilaian dari tempat PRAKERIN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program PRAKERIN di SMK Sunan Giri Menganti Gresik serta melihat seberapa besar respon siswa dan industri terhadap pelaksanaan PRAKERIN. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, minat serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas XI TSM 1 SMK Sunan Giri Menganti Gresik.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian evaluasi, bentuk dari penelitian ini berupa pernyataan deskriptif kualitatif yang menunjukkan alur dari pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan PRAKERIN di SMK Sunan Giri Menganti. Analisis dan instrument penilaian berupa lembar penilaian, nilai hasil tes sebelum dan sesudah pelaksanaan PRAKERIN dan angket respon bengkel dan siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan nilai dari tes setelah prakerin. Sedangkan dari angket respon siswa dan bengkel masing-masing jawaban yang didapat mengacu pada perlu adanya evaluasi terhadap bimbingan guru pendamping prakerin. Dan melihat dari rata-rata penjumlahan hasil skor jawaban masuk dalam predikat "Sangat Baik".

Kata Kunci: Evaluasi PRAKERIN..

Abstract

Industry Employment Practices (PRAKERIN) is a form of education that involves students working directly in DUDI. Prakerin implementation is done in class XI was no national standard workshop held on small and medium-sized workshop in collaboration with the school. Students can choose workshops as you wish, but it must pass the approval of the supervising teacher and Kaprodi. If PRAKERIN done in the workshop of national standards, the student shall make a proposal that will be given to the workshop where PRAKERIN. PRAKERIN program evaluation conducted to see correspondence between program implementation. It is intended as a basis for the preparation of the follow-up program should be carried out both on the achievement of learners as well as to the competence of PRAKERIN program. Evaluation is done by analyzing the results of the report made by learners as well as the results of assessments conducted by tutors from the world of work and based on the assessment of PRAKERIN place. The purpose of this study was to determine the advantages and disadvantages of the program at SMK Sunan Giri PRAKERIN Menganti Gresik and MAView how big the response of students and industry towards the implementation of PRAKERIN . This study is expected to increase activities, interests and learning outcomes of students in class XI productive subjects TSM 1 SMK Sunan Giri Menganti Gresik.

Type of this research is the evaluation, the form of this research is a qualitative descriptive statement that shows the flow of the implementation of the evaluation of the activities in vocational PRAKERIN Menganti Sunan Giri. Analysis and assessment instrument in the form of assessment sheets, test scores before and after the implementation PRAKERIN and questionnaire responses and student workshops.

Results of research conducted showed a change in the value of the test after prakerin. While the student questionnaire responses and workshops each answer obtained refers to the need for an evaluation of the guidance of teacher assistant prakerin. And look at the average of the sum of the score of the answers included in the category of "Very Good".

Keywords : Evaluation PRAKERIN.

PENDAHULUAN

Haryanto (2012) dalam Webnya menulis, 'pada dasarnya pengertian pendidikan berdasarkan undang-undang pendidikan nasional (UU -SISDIKNAS) No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat'.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian. Lulusan SMK diharapkan dapat mengembangkan diri apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Pendidikan di SMK jika diselaraskan dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) merupakan sisi mata uang yang jelas keduanya tidak dapat dipisahkan dan merupakan hubungan sinergis yang sangat menunjang peningkatan mutu pendidikan di SMK, pendidikan menghasilkan lulusan yang akan digunakan oleh DUDI. Artinya, kualitas hasil pendidikan akan mempengaruhi kualitas karyawan dari DUDI itu sendiri, maka untuk meningkatkan SDM semua elemen yang terkait dengan DUDI harus bersinergi. Ketiga elemen itu adalah hubungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan peserta didik langsung bekerja di DUDI. Pelaksanaan prakerin yang dilakukan kelas XI itu ada yang dilaksanakan pada bengkel standar nasional dan bengkel kecil menengah yang bekerja sama dengan sekolah yang bersangkutan. Siswa dapat memilih bengkel sesuai keinginan, namun hal itu harus melewati persetujuan guru pembimbing dan kaprodi. Jika PRAKERIN dilakukan di bengkel standar nasional maka siswa wajib membuat proposal yang akan diberikan ke bengkel tempat PRAKERIN.

Evaluasi program PRAKERIN yang dilakukan untuk melihat kesesuaian antara program dengan

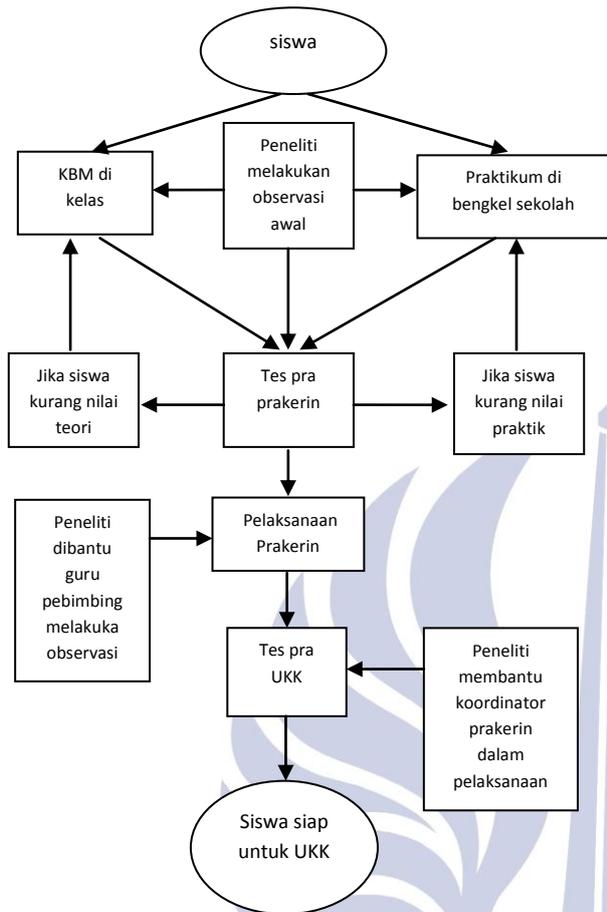
pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik maupun terhadap program PRAKERIN. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan analisis hasil laporan yang dibuat oleh peserta didik serta hasil penilaian yang dilakukan oleh pembimbing dari dunia kerja dan berdasarkan hasil penilaian dari tempat PRAKERIN.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator prakerin SMK SUNAN GIRI Menganti, evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan PRAKERIN itu tidak dilakukan ketika PRAKERIN sudah selesai atau ketika siswa kembali ke sekolah, tetapi hanya dilakukan evaluasi terhadap laporan praktik siswa. Bimbingan yang dilakukan oleh guru masih kurang intensif karena hanya tiga kali selama pelaksanaan PRAKERIN itupun berdasarkan jurnal kunjungan yang diberikan oleh koordinator prakerin jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM).

Agar penelitian lebih fokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah antara lain Evaluasi pelaksanaan prakerin dilakukan di SMK Sunan Giri Menganti, Membandingkan nilai hasil tes praktik siswa sebelum dan sesudah melaksanakan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN), dan Mata diklat produktif yang menjadi bahan praktik terdiri dari Tune-up ringan sistem bahan bakar, *casis* dan kelistrikan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) SMK Sunan Giri Menganti. (2) Untuk membandingkan nilai hasil tes sebelum dan sesudah PRAKERIN, dan hasil PRAKERIN. (3) Untuk melihat respon siswa terhadap pelaksanaan PRAKERIN. (4) Untuk melihat respon pemilik tempat pelaksanaan PRAKERIN terhadap program PRAKERIN.

METODE PENELITIAN
Rancangan Penelitian



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sasaran Penelitian

Subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:61). Dalam hal ini subjek dari penelitian adalah bengkel tempat prakerin yang berjumlah 19 bengkel, sedangkan obyek penelitian adalah siswa yang melaksanakan prakerin yang berjumlah 38 siswa.

Hipotesis Penelitian

“Perlu dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan prakerin”

Metode Pengumpulan Data

Data tentang nilai diperoleh dengan melakukan pengujian/tes yang dilakukan disekolah, data nilai ada dua jenis yaitu nilai sebelum pemberangkatan prakerin yang sudah diambil atau dilaksanakan oleh sekolah dan nilai setelah prakerin yang dilakukan atau diambil oleh peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah setelah para siswa selesai melaksanakan prakerin dan kembali kesekolah. Data pendukung (kuisisioner /angket) pelaksanaan prakerin dibengkel dilakukan atau diambil oleh peneliti.

Instrument pengumpulan data berupa soal, jobsheet, angket untuk bengkel dan siswa serta kalkulasi nilai tes kognitif dan psikomotor yang di lakukan peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini data berupa jobseet, nilai hasil tes dan angket respon.

- Jobsheet adalah lembar kerja yang diberikan kepada siswa sebagai pemandu siswa dalam melaksanakan tes uji praktikum dimana hasil pengamatan kerja siswa menjadi nilai kognitif.
- Angket respon adalah instrument penelitian yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa atau tempat prakerin selama kegiatan prakerin. Berikut angket yang diperoleh dapat dihitung berdasarkan skala Guttman seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Skor skala Guttman

Kriteria	Nilai/skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

(Sugiono, 2009:96)

- Scoring adalah pemberian nilai untuk jawaban yang benar atau salah, hal ini dimaksudkan agar pengelompokan nilai lebih mudah. Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dari analisis lembar angket terhadap pelaksanaan prakerin, dapat dikategorikan kedalam kriteria penilaian berdasarkan skala likert seperti berikut:

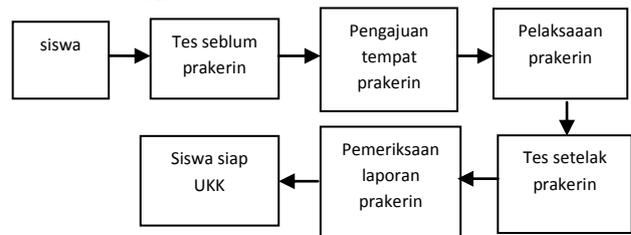
- 81 % - 100 % = Sangat Baik
- 61 % - 80 % = Baik
- 41 % - 60 % = Kurang Baik
- ≤ 40 % = Tidak baik

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara studi pengamatan dan observasi di sekolah dan tempat prakerin. Data yang di dapat sebagai berikut:

❖ **Mekanisme pelaksanaan prakerin di smk sunan giri menganti**

o Siswa

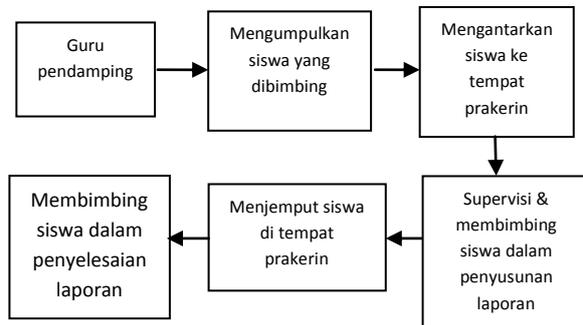


Gambar 2. Mekanisme pelaksanaan prakerin siswa.

Siswa diwajibkan melaksanakan tes dan mendapat nilai KKM sebelum mengajukan atau memilih tempat prakerin yang sudah bekerja sama dengan sekolah, ketika siswa sudah mendapat tempat prakerin siswa mengajukan surat pengantar dari sekolah yang bertujuan meminta kesediaan tempat prakerin untuk ditempati prakerin oleh siswa tersebut.

Setelah siswa dinyatakan diterima prakerin siswa kembali ke sekolah untuk memberikan surat balasan dari pihak industri dan melaksanakan prakerin selama 4 bulan lamanya. Selama siswa melaksanakan prakerin siswa diwajibkan mentaati peraturan yang tertulis di buku laporan dan peraturan ditempat prakerin.

o Guru Pendamping



Gambar 3. Mekanisme pendampingan guru.

Guru pendamping mengumpulkan para siswa yang menjadi tanggung jawabnya untuk menyusun jadwal supervisi serta memberi pembekalan dan arahan tata cara pelaksanaan prakerin dan pengisian buku laporan siswa. Selama kegiatan prakerin guru pendamping diwajibkan menjenguk dan menjalin komunikasi dengan siswa dan pemilik tempat prakerin guna untuk menjalin kerja sama untuk kegiatan prakerin ditahun selanjutnya.

❖ **Perbandingan nilai tes sebelum dan sesudah prakerin.**

Tabel 2. Nilai Tes Sebelum Pelaksanaan Prakerin Tahun Ajaran 2014/2015

NOMOR Urut	NIS	L/P	Nilai Kompetensi				n	Np
			1	2	3	4		
1	1730/378.021	L	78	76	76	60	73	
2	1732/380.021	L	87	76	80	90	83	
3	1733/381.021	L	86	83	90	80	85	
4	1734/382.021	L	88	80	76	88	83	
5	1736/384.021	L	90	80	75	90	84	
6	1738/386.021	L	90	84	75	67	79	
7	1739/387.021	L	90	84	90	90	89	
8	1740/388.021	L	87	83	100	89	90	
9	1741/389.021	L	90	83	90	50	78	
10	1742/390.021	L	90	85	76	58	77	
11	1743/391.021	L	87	76	90	88	85	
12	1744/392.021	L	90	84	90	89	88	
13	1746/394.021	L	95	85	90	90	90	
14	1747/395.021	L	90	84	90	89	88	
15	1748/396.021	L	90	85	90	90	89	
16	1749/397.021	L	88	84	100	76	87	
17	1749/398.021	L	88	84	100	88	90	
18	1751/399.021	L	95	83	100	57	84	
19	1752/400.021	L	90	83	90	74	84	
20	1753/401.021	L	95	85	90	56	82	
21	1754/402.021	L	87	83	60	40	68	
22	1755/403.021	L	90	80	80	89	85	
23	1756/404.021	L	90	86	76	68	80	
24	1757/405.021	L	95	85	85	80	86	
25	1758/406.021	L	88	84	76	90	85	
26	1759/407.021	L	90	82	85	89	87	
27	1760/408.021	L	90	83	90	40	76	
28	1761/409.021	L	90	82	90	90	88	
29	1762/410.021	L	89	83	90	80	86	
30	1763/411.021	L	95	86	90	80	88	
31	1764/412.021	L	90	85	90	80	86	
32	1765/413.021	L	90	85	90	89	89	
33	1766/414.021	L	90	84	76	90	85	
34	1767/415.021	L	90	85	76	50	75	
35	1768/416.021	L	93	90	100	95	95	
36	1769/417.021	L	90	85	80	80	84	
37	1770/418.021	L	90	83	90	80	86	
38	1771/419.021	L	90	84	60	86	80	
Nilai rata-rata							84	

n : Nilai Raport
Np : Nilai Perbaikan

$$n = \frac{1 + 2 + 3 + 4}{4}$$

II. Nilai Kompetensi terdiri dari

1. TES TEORI
2. TES KELISTRIKAN
3. TES TUNE-UP
4. TES CASIS

Berdasarkan tabel 2 dari 38 anak terdapat 4 anak yang masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 77 dan jika jumlah total siswa 38 dikurangi 4 anak yang belum KKM persentase yang dapat di hitung dari data di atas adalah 89,5 % dari seluruh peserta tes.

Berdasarkan perhitungan diatas respon bengkel terhadap pelaksanaan prakerin didapat nilai sebesar 89,5% yang menjawab “YA” dan berada dalam persentase 81% - 100% yang dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Sehingga dari prosentase tersebut dari pihak tempat prakerin sangat mendukung program prakerin ini.

❖ Hasil Respon siswa

Tabel 4.4 Hasil Respon Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban dari seluruh siswa TSM	
		Ya	Tidak
1	Apakah kegiatan prakerin dapat meningkatkan kompetensi saudara?	38	0
2	Apakah kegiatan prakerin dapat menambah wawasan saudara?	37	1
3	Apakah kegiatan praktik yang dilakukan jelas dan mudah dipahami?	37	1
4	Apakah kegiatan prakerin menambah rasa ingin tau para saudara?	36	2
5	Apakah dapat mempraktikkan teori yang di dapat disekolah?	20	8
6	Apakah saudara mempunyai pandangan keja setelah pelaksanaan prakerin?	28	10
7	Melalui prakerin saudara dapat berinteraksi dengan konsumen?	30	8
8	Melalui prakerin saudara dapat beradaptasi dengan dunia usaha dan industri?	37	1
9	Apakah bimbingan yang di lakukan guru terhadap penulisan laporan sudah sesuai dan dapat di mengerti?	24	14
	Jumlah	297	45

Dari data angket diatas (tabel 4.4) diperoleh jumlah skor dari seluruh pertanyaan yang diajukan dan diperoleh 297 jawaban YA dan 45 jawaban TIDAK. Sesuai dengan interpretasi skor yang telah ditentukan pada Bab III mengenai metode analisis angket, maka jumlah skor hasil pengumpulan data angket dari seluruh bengkel harus dikonversikan kedalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{297}{342} \times 100\%$$

$$= 86,6\%$$

(yang menjawab YA)

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{45}{342} \times 100\%$$

$$= 13,1\%$$

(yang menjawab TIDAK)

Berdasarkan perhitungan diatas respon siswa TSM terhadap pelaksanaan prakerin didapat nilai sebesar 86,6% yang menjawab “YA” dan berada dalam persentase 81% - 100% yang dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Sehingga setelah melihat prosentase tersebut diketahui para sangat mendukung program prakerin ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Mekanisme pelaksanaan prakerin di SMK Sunan Giri Menganti diawali dari tes pra PRAKERIN dimana

siswa sudah mendapat materi teori maupun praktikum di bengkel sekolah, tes pra PRAKERIN meliputi materi teori dan praktik. Setelah siswa mendapat nilai KKM maka siswa boleh mengajukan/memilih tempat prakerin di koordinator prakerin kemudian siswa diberi guru pendamping prakerin untuk melaksanakan prakerin di industri dan ketika siswa selesai melaksanakan prakerin para siswa diwajibkan mnegumpulkan buku laporan dan mengikuti tes pra UKK untuk mendapatkan sertifikat dan dinyatakan siap untuk menghadapi UKK di kelas tiga.

Prosentase hasil nilai tes sebelum prakerin yaitu 89,5% dan prosentase hasil nilai tes setelah prakerin adalah 94,7%, jika dibandingkan nilai tes sebelum dan sesudah prakerin terdapat selisih yaitu 5,2% lebih besar nilai tes setelah prakerin. Prosentase ini menandakan adanya perubahan nilai dari tes setelah prakerin. Sedangkan dari angket respon siswa dan bengkel masing-masing jawaban yang didapat mengacu pada predikat “sangat baik”, itu artinya dari masing-masing responden jawabannya “Ya” dan sangat mendukung kegiatan prakerin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Sunan Giri Menganti Gresik pada evaluasi pelaksanaan prakerin tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Adanya perubahan nilai siswa ketika dilakukan tes setelah pelaksanaan prakerin sebagai wujud persiapan pra UKK.
- Adanya respon positif dari pihak bengkel karena dapat menunjang pendapatan bengkel tanpa harus mengeluarkan banyak biaya untuk gaji karyawan.
- Perlu adanya evaluasi terhadap bimbingan guru pendamping prakerin.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada kepala sekolah, koordinator prakerin SMK, guru pengajar mata diklat produktif khususnya diharapkan dapat menerapkan metode evaluasi di setiap kegiatan karena dapat dipergunakan sebagai pengamatan sejauh mana sekolah mampu berkembang dan menunjang kemajuan bidang studi dan daya saing dengan sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arisandi, Avida. (2013). *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kompetensi Siswa Smkn 1 Sidoarjo*. Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan, UNESA.

Badrum, Ibnu. 2005. *Pendidikan Yang Relefan*. Bandung : TARSITO.

Dwi, Eka. 2010. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang pencegahan TB pada Balita Usia 1-5 Tahun di RSUD Dr. Soegiri Lamongan*. Lamongan.Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. STIKES Muhammadiyah.

Haryanto. 2012. *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*, (Online), (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan> diakses 10 Februari 2014).

Harjono. 2012. *Manfaat Prakerin*, Jakarta: Adi Karya Pustaka.

Huda, Nur. 2009. *Kurikulum SMK Sunan Giri Menganti*. Gresik. Draf tidak diterbitkan.

http://www.pengertianahli.com/dikmenjur_2003, diakses 26 November 2014.

Kastuti, W. W. (2011). *Hubungan Antara Pengalaman Praktek Industri Dan Prestasi Belajar Dengan Minat Bekerja Di Industri Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Angkatan Tahun 2008 JPTK FKIP UNS Surakarta*. Jurnal skripsi tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Mayasari, Rosi. (2013). *Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Prestasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Muaro Jambi*. artikel ilmiah tidak diterbitkan, Universitas Jambi.

